

Ruqyah Syar'i:

Signifikansi Dan Pengaruh Surat Al-Fatihah Dalam Praktik Ruqyah

Agus Rifki Ridwan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Agusbetawi5@gmail.com

Ris'an Rusli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Ris'anrusli_uin@radenfatah.ac.id

Halimatuss'adiyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
halimatussadiyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pada dasarnya kajian Al-Qur'an tidak serta merta terfokus pada teks Al-Qur'an. Namun, bisa juga merujuk pada fenomena sosial yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di komunitas Muslim tertentu, serta individu lain yang terlibat dengannya setiap hari atau yang sering disebut sebagai Al-Qur'an yang Hidup. Al-Qur'an hidup di masyarakat dan dikenal dengan sebutan Living Qur'an. Berbeda dengan kebanyakan kajian Al-Qur'an yang berkonsentrasi pada teks Al-Qur'an, artikel ini bertujuan untuk membawa evolusi kajian Al-Qur'an ke dalam ranah Living Qur'an. Pilihan yang menarik dalam pertumbuhannya mungkin adalah Qur'an yang hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Surat Al-Fatihah dapat digunakan untuk melakukan ruqyah bagi individu.

Kata kunci: *Living Qur'an, Ruqyah, Surat Al-Fatihah.*

Abstract

Basically the study of the Qur'an does not necessarily focus on the text of the Qur'an. However, it can also refer to social phenomena associated with the presence of the Qur'an in certain Muslim communities, as well as other individuals who are involved with it on a daily basis or what is often referred to as the Living Qur'an. The Qur'an lives in society and is known as the Living Qur'an. In contrast to most Al-Qur'an studies which concentrate on the text of the Al-Qur'an, this article aims to bring the evolution of Al-Qur'an studies into the realm of the Living Qur'an. An interesting option in its development may be the living Koran. The research findings show that Surah Al-Fatihah can be used to perform ruqyah for individuals.

Keywords: *Living Qur'an, Ruqyah, Surah Al-Fatihah.*

PENDAHULUAN

Kata "Living Qur'an" dikatakan campuran dari "Living," yang dalam bahasa Inggris berarti "kehidupan," dan "Qur'an," yang mengacu pada kitab suci umat Islam. Alhasil, dalam kisah ini, "teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat" disamakan dengan Al-Qur'an yang Hidup.¹ Ruqyah menurut bahasa berawal istilah untuk berlindung, bermula dari bahasa Arab kata *raqiya-yarqā-ruqyān wa ruqyatan*.

Adapun Ibnu al-Asir menjelaskan bahwa ruqyah merupakan berharap perlindungan terhadap Allah Swt dari segala macam penyakit diantaranya demam dan penyakit-penyakit lainnya.² Ruqyah merupakan mekanisme pengobatan dalam ajaran agama Islam yang berhubungan secara langsung dengan hati dan jiwa seseorang. Mekanisme peruyah pada umumnya menggunakan dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan sebagian doa-doa yang menenangkan hati dan jiwa.³

Adapun, mengenai alasan mengapa peneliti memilih praktisi Muhammad Nasir dan Rukmana adalah untuk membatasi pembahasan supaya bisa terfokus dan tidak meluas. Selanjutnya, peneliti memilih praktisi Muhammad Nasir dikarenakan peneliti sudah lama mengamati praktik ruqyah yang dilakukan oleh praktisi Muhammad Nasir, dengan menggunakan pembacaan surat al-Fatihah. Hasil dari yang peneliti amati dan beberapa pasien yang diwawancarai, banyak pasien yang merasakan perubahan yang signifikan dan bahkan dalam beberapa kali pengulangan berobat pasien dinyatakan sembuh.

Sedangkan, peneliti memilih praktisi Rukmana pada klinik Luqman Terapi adalah karena dalam mengobati pasien praktisi ini sudah menggunakan alat-alat terapi yang mendukung proses terapi pasien. Bisa dikatakan bahwa pada klinik ini, terapi yang digunakan sudah lebih modern karena menggunakan alat bantu untuk meruqyah. Hal inilah, yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kedua klinik ruqyah tersebut.

Setelah membaca uraian masalah di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian terhadap surat as-Syifa dan surat al-Fatihah yang masing-masing merupakan awal dan penutup Al-Qur'an. Penelitian ini akan dipresentasikan dalam jurnal dengan judul "RUQYAH SYAR'I: SIGNIFIKANSI DAN PENGARUH SURAT AL-FATIHAH DALAM PRAKTIK RUQYAH".

¹M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hal. xiv.

²Ibnu Manzhur, *Lisān al-'Arab* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t), hal. 293.

³Zainurrofiq, *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta Timur: Spirit Media, 2014), cet. 3, hal. 94.

METODE PENELITIAN

Sementara orang mungkin dikelompokkan bersama, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengkarakterisasi dan memeriksa orang sebagai individu dan sikap, keyakinan, persepsi, ide, dan pemikiran mereka.⁴ Dalam penelitian kualitatif, sebuah fenomena diungkapkan melalui deskripsi bahasa yang komprehensif dan non-statistik.⁵

Pertimbangan mendalam tentang konteks sejarah, situasi saat ini, dan interaksi lingkungan dalam kaitannya dengan unit sosial, orang, organisasi, institusi, atau komunitas adalah tujuan dari studi lapangan kualitatif ini.⁶ Penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data dari lapangan atau objek penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan penelitian ini. Dengan mengumpulkan fakta dan informasi tentang ruqyah Syar'iyah, penulis berharap dapat mengevaluasi surat al-Fatihah yang digunakan, keberadaan, khasiat, dan penerimaan para pelaku ruqyah.

Penelitian deskriptif-kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa secara lebih mendalam dikenal dengan penelitian deskriptif.⁷ Efisiensi dan penerimaan bacaan surat al-Fatihah yang dimanfaatkan dalam ruqyah Syar'iyah dan penerapan pemahaman oleh praktisi ruqyah Syar'iyah dibahas dalam penelitian ini oleh penulis.

Secara teoritis, penelitian kualitatif mencakup temuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya.⁸ Dalam arti lain, penelitian kualitatif adalah metode studi ilmu sosial yang memadukan dan menganalisis perilaku dan ekspresi manusia yang diucapkan dan ditulis tanpa mempertimbangkan data kualitatif yang dikumpulkan sebelumnya.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, artinya selain memaparkan informasi yang penulis kumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi selama melakukan penelitian, mereka juga melakukan analisis kualitatif terhadap informasi tersebut. Maka dari itu dibahas secara tuntas tentang keberadaan, khasiat, dan respon membaca surat al-Fatihah dalam praktik ruqyah Syar'iyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60.

⁵Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal 23.

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 80.

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 59.

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 13.

1. Definisi Efektivitas

Kata “efektifitas” berasal dari kata “efektif” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti ada akibat (dampak, akibat) yang berhasil dan efektif.¹⁰ Adapun secara istilah efektivitas yaitu suatu hasil tercapainya misi yang telah diusahakan. Menurut Nana Sudjana efektivitas yaitu suatu jalan menuju keberhasilan yang diperbuat seseorang demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.¹¹ Mansuri berpendapat bahwa kemanjuran menjadi faktor penentu dalam menentukan apakah suatu pekerjaan itu baik atau buruk.¹²

2. Teori resepsi

Menurut interpretasi teori resepsi, banyak tokoh yang memiliki berbagai perspektif tentang hal ini. *Acceptance* berasal dari kata latin *recipere* yang juga berarti pembaca atau penerima. Nyoman Kutha Ratna mengklaim bahwa pembaca, bukan penulis, adalah pemain aktif yang sangat penting dalam menciptakan latar sebuah buku.¹³

Menurut Huns Gunther, *konkretisasi* proses memisahkan keuntungan yang diantisipasi dari yang benar-benar dicapai dapat mengarah pada penerimaan *estetis*. Tujuan asli penulis harus dipastikan untuk manfaat pertama, sedangkan tujuan pembaca harus dipastikan untuk manfaat kedua. Di sini, resepsi mengacu pada penerapan pemahaman intelektual yang dihasilkan melalui percakapan, pertukaran, serta interpretasi pembaca dan proses penerimaan.¹⁴

3. Teori Fenomenologi

Dalam mengkaji prinsip-prinsip ilmu sosial dan komunikasi, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai dan mengkaji fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁵ Norma-norma ilmu komunikasi antara lain mengacu pada pendekatan fenomenologis. Pengalaman sadar

¹⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2015), hal. 204.

¹¹Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI 2011), hal. 50.

¹²Mansuri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Padang: Akademi Permata, 2014), hal. 367.

¹³Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 277.

¹⁴Maman S. Mahayana, *Kitab Kritik Sastra* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal 144.

¹⁵Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 38.

seseorang adalah topik utama bagi tradisi fenomenologis. Orang secara aktif menyampaikan pengalaman mereka, menurut teori komunikasi, yang merupakan cabang dari tradisi fenomenologis, sehingga mereka dapat memahami situasi mereka melalui interaksi langsung dengan dunia luar.¹⁶

Bahwa tradisi fenomenologis ini lebih memperhatikan bagaimana manusia memahami dan menginterpretasikan pengalaman kemanusiaannya yang khas. Akar etimologi fenomenologi adalah kata *fenomena* dan *logos*. Kata "*fenomena*" berasal dari kata kerja Yunani "*phainesthai*", yang berarti "melihat", dan akar kata "*fantasi*", "*hantu*", dan "*fosfor*", yang merupakan bahasa Yunani untuk "cahaya". Dari kata itu berasal kata kerja tatapan, yang berarti terlihat karena kecemerlangannya. Dalam bahasa Indonesia, ini ringan. *Entitas* nyata atau yang tampak adalah apa yang dirujuk oleh kata "*fenomena*" dalam arti harfiahnya. Tradisi fenomenologis berpendapat bahwa orang secara aktif mengkomunikasikan pengalaman mereka dan menggunakannya untuk mencoba memahami dunia luar.¹⁷

4. Living Qur'an

Teks Alquran yang hidup di masyarakat dikenal dengan sebutan Living Qur'an, menurut Sahiron Syamsuddin.¹⁸ Metode yang efektif digunakan selama masa hidup Nabi. The Living Qur'an adalah kajian atau analisis ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan keberadaan Alquran atau keadaan Alquran di kalangan populasi Muslim tertentu, menurut esai karya M. Mansur.

5. Al-Fatihah dalam Sejarah Pewahyuan

Karena Surat al-Fatihah adalah ayat pertama Al-Qur'an, ia juga dikenal sebagai Fatihatul-Kitab, yang dalam bahasa Arab berarti "pembukaan kitab". Meskipun ini bukan pertama kalinya Surat al-Fatihah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, namun ini pertama kali dituliskan di Mushaf dan pertama kali

¹⁶Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa...*, hal. 38.

¹⁷Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 57.

¹⁸Syamsuddin, Sahiron. "*Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. XIV.

dibacakan saat *Tilawatil-Qur'an*. Sejak dimulainya kenabian, nama surat al-Fatihah mendapat pengakuan luas.¹⁹

Jika dilihat dari segi linguistik, kata al-Fatihah berasal dari kata dasarnya. Kamus *Maqosiyullughoh* menjelaskan bahwa kata *fa*, *ta*, dan *ha* mengisyaratkan bahwa arti kata bahasa Arab untuk "kebalikan dari menutup" adalah "terbuka".²⁰ Surat al-Fatihah kemudian ditempatkan di awal Mushaf Al-Qur'an sebagai pembuka. Sejak Mushaf Al-Qur'an dimulai, kata "al-Fatihah" telah digunakan dan ditempatkan pada awal kategori. Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang bisa dianggap sebagai "pembuka" adalah Surat al-Fatihah, yang diterjemahkan sebagai "pembuka besar" untuk semua kebajikan. Al-Fatihah adalah seluruh surat pertama yang dikeluarkan. Al-Muddatstsir, al-Muz'zammil, al-'Alaq, dan al-Qalam adalah inisial yang sudah dipublikasikan. Ayat pertama Al-Qur'an diturunkan pada awal surah al-Alaq.²¹

6. Al-Fatihah Sebagai Pengobatan di Era Nabi Saw

Informasi ini dikumpulkan melalui kisah Abu Said Alkhadri tentang bagaimana seorang gadis budak mendekati kami dan mengungkapkan bagaimana kepala suku kami diserang oleh serangga yang mematikan. Ketika tidak ada dari kami yang bisa melakukan ruqyah pada pemimpin kami, wanita itu bertanya. Setelah itu, pemuda-pemuda di sini bangun dan melakukan ruqyah untuk kepala suku, dan situasi selesai. Pemuda itu berkata "dengan Ummul Kitab" ketika kami bertanya bagaimana dia melakukan ruqyah kepada pemimpin sebelumnya. Ketika mereka menyanjai Rasulullah SAW, dia berkata, "Bagikan hadiah dan berikan aku sebagian".²²

7. Al-Fatihah dalam Keterangan Riwayat dan Penafsirannya

Al-Fatihah dikatakan sebagai permulaan oleh Hamka. Karena Al-Qur'an dibuka dengan huruf al-Fatihah, Surat al-Fatihah juga dikenal sebagai *Fatihatul-*

¹⁹Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 1989), hal 59-60.

²⁰Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Maqoyisul Lughoh* vol. 4, hal. 69.

²¹Shaldh Abdul Fattah al-Khdlidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Shahih, Sistematis, Lengkap*. (Jakarta: Magfirah Pustaka 2017), hal. 3.

²²Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim, Jilid 1* (Kairo: Dar al-Hadith, 2002), hal. 17.

Kitab, bahasa Arab untuk "awal kitab". Al-Fatihah bukanlah surat atau ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, namun disitulah Surat al-Fatihah mulai dicatat dalam Mushaf (al-Qur'an). Reputasinya sudah ada sejak zaman *nubuwwah*.²³

Di Mekkah, Surah al-Fatihah diturunkan. Berdasarkan riwayat Abu Syaibah dalam al-Mushanaf, Abu Nu'aim dan al-Baihaqi dalam Dalailun-Nubuwwah, dan hadits dari Amer bin Syurahbil, yang berbicara kepada Khadijah dan Waraqah di dalam gua setelah Rasulullah Muhammad SAW menerima wahyu pertama. Dia kemudian menceritakan kepadanya bagaimana, ketika sendirian, dia mendengar dia berseru, "Ya, Muhammad, hai Muhammad, hai Muhammad! Aku juga pergi ketika mendengar suara itu. Untuk mendengar apa yang dilakukannya, Waraqah berkata, "Jangan lakukan itu, tapi jika kamu mendengar suara itu, tenangkan dirimu." Lebih lanjut Rasulullah SAW menambahkan, "Kemudian dia kembali dan mendengar suara itu, 'Wahai Muhammad! Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, ucapkan "Bismillahir-Rahmanir-Rahim." sampai *Waladh Dhaalim* tercapai. berikut haditsnya.²⁴ Surat Al-Fatihah setelah menerima wahyu pertama merupakan surat yang juga diturunkan pada masa itu dan patut diletakkan di awal Al-Qur'an, alias berada di surat pertama dalam 114 surat lainnya, demikian kesimpulan penulis dari penjelasan penelitian Hamka di atas.

Al-Qur'an dan Tafsirnya, oleh Zaini Dahlan dan Ahmad Bahauddin Noersalim. Surat ini, Surat al-Fatihah, juga dikenal dengan beberapa nama lain, seperti: Nama "al-Fatihah" berasal dari kata kerja *fataha*, yang berarti "membuka" atau "memulai". Dengan demikian, "al-Fatihah" adalah bahasa Arab untuk "pembuka" atau "pemula". Sesuai dengan perintah Nabi Muhammad SAW, surat al-Fatihah diletakkan di awal Al-Qur'an, oleh karena itu dikenal dengan nama al-Fatihah. Dengan surat ini, Al-Qur'an dibuka dan penyusunan huruf dimulai. Karena itu adalah bapak Alquran, *Umm al-Qur'an* atau *Umm al-Kitab*, surat ini

²³Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 57.

²⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. 1..., hal. 57-58.

secara tidak langsung mencakup semua ide mendasar yang ditemukan dalam Alquran. *as-Sab 'al-Masani* karena siklus doa mengulang tujuh ayat.

Keadaan serupa menyebabkan turunnya Surat al-Fatihah sebelum hijrahnya Nabi, memenuhi syarat sebagai surat Makkiyyah. Diberitahukan kapan shalat awalnya dianjurkan dan membacanya selama salat menjadi wajib. Surat pertama yang terungkap sepenuhnya adalah Surat al-Fatihah. Surat ini memberikan ringkasan dari apa yang dikatakan Al-Qur'an (*Umm al-Qur'an*). Total ada tujuh ayat.²⁵

8. Ruqyah

Istilah Arab *raqiya-yarqā-ruqyān wa ruqyatan*, yang berarti berlindung dan ketenangan, adalah sumber literal dari kata ruqyah. Ruqyah, menurut Ibnu al-Air, adalah memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala macam penyakit, termasuk demam, syara', dan penyakit lainnya.²⁶ Ibnu Taimiyah mengklaim bahwa ruqyah, yang memiliki konotasi kata-kata khusus yang diucapkan dan dimaksudkan untuk pengobatan orang sakit, adalah kata benda tunggal yang bentuk jamaknya adalah *ruqā*, Tujuan doa untuk perlindungan.²⁷

Bagi mereka yang menderita 'ain, Ruqyah adalah praktek mempelajari Surat Al-Fatihah dan al-Mu'awwizāni (juga dikenal sebagai Surat al-Nās dan Al-Falaq) dalam bahasa Inggris.²⁸

Kegairahan seseorang terhadap sesuatu bisa saja mengarah pada 'Ain, yang kemudian dibawa oleh jiwa yang jahat. Jiwa memohon bantuan mata orang yang iri untuk memuntahkan racunnya. Karena mungkin didorong oleh kehendaknya sendiri atau oleh kekuatan di luar kendalinya, dampak 'ain ini dapat dirasakan.²⁹

DESKRIPSI KLINIK MUHAMMAD NASIR DAN KLINIK LUQMAN TERAPI

1. Klinik Ruqyah

²⁵Zaini Dahlan dan Ahmad Bahauddin Noersalim, *al-Qur'an dan Tafisrnya: I...*, hal. 3-4.

²⁶Ibnu Manzhur, *Lisān al-'Arab* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t), hal. 293.

²⁷Ibnu Taimiyah, *al-Furqān Baina Auliyā' al-Rahmān Wa Baina Auliyā' al-Syaithān* (Riyādh: Dār al-Faḍīlah, t.t), Juz 1, hal. 15.

²⁸Salih bin Fauzan, *I'ānat al-Mustaḥfiẓ bi Syarḥ Kitāb al-Tawhid* (Beirut: al-Muassasah al-Risālah, t.t), Juz 1, hal. 147.

²⁹Wahid Abdusalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hal. 701.

KBBI mendefinisikan klinik sebagai rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan di mana individu dapat memperoleh perawatan dan konseling medis, serta di mana mahasiswa kedokteran dapat menyaksikan kejadian penyakit pasien yang sebenarnya. Ini juga mengacu pada fasilitas medis unik atau organisasi perawatan kesehatan yang menawarkan layanan medis kuratif (diagnostik dan perawatan) untuk kondisi kesehatan tertentu. bahkan sebagai ruqyah³⁰ Dengan mengulang beberapa ayat Al-Qur'an al-Karim, nama-nama Allah SWT, dan sifat-sifat-Nya, atau dengan mengucapkan doa-doa *Syar'i (ma'sūrat)* dalam bahasa Arab atau bahasa yang dapat dipahami artinya, seseorang dapat memohon kepada Allah. SWT untuk perlindungan atau untuk penyembuhan orang sakit.³¹

a. Klinik Ruqyah Muhammad Nasir

Klinik ruqyah Muhammad Nasir adalah klinik ruqyah yang berada di Indralaya. Klinik ini diampu langsung oleh praktisi ruqyah yang bernama Muhammad Nasir. Muhammad Nasir dilahirkan di kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 25 Juli 1957. Muhammad Nasir berasal dari desa Lebung Batang, kecamatan Pangkalan Lampam, kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Namun, Muhammad Nashir berdomisili di Komplek Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Lingkungan IV, RT 007/RW 0 desa Indralaya Mulya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Muhammad Nasir mempunyai motto yaitu hidup hanya untuk beribadah kepada Allah Swt, menjalankan perintah wajib dan sunah Rasulullah Muhammad Saw. Selaku pemilik klinik ruqyah *Syar'iyyah*, Muhammad Nasir juga mempunyai aktivitas dakwah di seluruh daerah Indralaya dan Provinsi Sumatera Selatan.³² Muhammad Nasir menjelaskan interpretasi terkait klinik ruqyah *Syar'iyyah* dan biografinya.³³

b. Klinik Ruqyah Luqman Terapi

Adapun profil Klinik ruqyah Luqman Terapi adalah klinik ruqyah yang berada di kota Palembang yang pimpin langsung oleh praktisi ruqyah yang

³⁰Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hal. 10.

³¹Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hal. 10.

³²Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022. Lihat juga Ebta Setiawaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), hal, 154.

³³Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 40.

bernama Rukmana. Rukmana lahir di kota Palembang, pada tanggal 08 Mei 1977. Rukmana berasal dari kota Palembang, Sumatera Selatan dan berdomisili di Jln. Urip Sumoharjo LR. Bukit Asam, RT/RW 014/005, Desa 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur 2, Kabupaten Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Rukmana mempunyai Motto, hidup harus bertaqwa kepada Allah Swt dan hidup harus selalu bahagia. Selaku pemilik Klinik Ruqyah *Syar'iyah*, Rukmana juga mempunyai aktivitas dakwah di seluruh daerah Palembang Sumatera Selatan.³⁴ Rukmana menjelaskan interpretasi terkait klinik ruqyah *Syar'iyah* dan biografinya.³⁵

Sedangkan jam pelayanan ruqyah Rukmana adalah dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 21.00 WIB setiap hari. Hal ini dilakukan agar prosedur terapi lebih mudah diselesaikan oleh pasien. Namun, tergantung ada atau tidaknya Ruqmana di klinik, jadwal layanan ruqyah mungkin berbeda. Karena Rukmana sering melakukan usaha dakwah di Palembang³⁶ Pembuatan jadwal berobat di klinik dengan jadwal yang jelas ini, akan mempermudah pasien berobat.

2. Praktik Ruqyah

Praktek menurut KBBI adalah penerapan nyata dari apa yang disebut teori, kerja, dan proses penerapan teori. Sedangkan Wahbah al-Zuhaili menjelaskan ruqyah sebagai orang yang berdoa untuk kesejahteraan orang sakit sebagai ruqyah.³⁷ Dari penjelasan tersebut, praktik ruqyah yaitu pelaksanaan atau perbuatan seseorang mengobati pasien yang sedang sakit dengan berdoa kepada Allah Swt agar penyakitnya sembuh. Adapun peneliti menjelaskan beberapa macam informan praktik ruqyah di antaranya yaitu:

a. Praktik Ruqyah Muhammad Nasir

Ruqyah *Syar'iyah* adalah prosedur terapi yang dilakukan pada pasien atau mereka yang menerima ruqyah sesuai dengan ajaran Alquran dan as-Sunnah. Ini melibatkan membaca ayat-ayat Alquran dan menawarkan doa

³⁴Wawancara Dengan Rukmana 13 Januari 2022.

³⁵Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 40.

³⁶Wawancara Dengan Rukmana 13 Januari 2022.

³⁷Wahbah Al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1984), Juz 2, hal. 592.

mu'tabaroh. Orang-orang sekarang menyukai Ruqyah Syar'iyah. Selain itu, banyak orang yang mengetahui bahwa Nabi Muhammad menyetujui prosedur terapi yang dikenal dengan ruqyah Syar'iyah. Namun, ruqyah masih belum dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hal ini disebabkan masih banyak yang percaya bahwa ruqyah hanya untuk mengusir jin, menggunakan sihir, dan menyembuhkan penyakit.

Nilai-nilai dakwah, atau mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang membawa mereka lebih dekat kepada Allah SWT, hadir dalam ruqyah Syar'iyah secara kontras. Salah satu sunnah Ruqyah Syar'iyah adalah obat untuk segala penyakit, termasuk penyakit fisik dan jin. Karena mengamalkan ruqyah syar'iyah memang dianjurkan bagi seluruh umat Islam. Karena kami hanya memohon kesembuhan kepada Allah SWT setiap selesai pelaksanaan.³⁸

1) Tahapan Implementasi Ruqyah

untuk dapat menentukan waktu Muhammad Nasir melakukan ruqyah. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti berbicara dengan Muhammad Nasir dan sejumlah pasien. Menurut Muhamad Nasir³⁹ Terkait tahapan pelaksanaan ruqyah, beliau menekankan bahwa:

“salah satu pasien disarankan berwudhu, kedua pasien diminta memberitahukan nama lengkap dan nama ayahnya. Ketiga menghadap kiblat, ke empat meminum air yang sudah dibacakan surat al-Fatihah, setelah itu sambil memegang plastik, dan pada saat ingin muntah di persilahkan muntah di dalam plastik yang sudah disediakan.”⁴⁰

Rahman Agus Tiansyah dalam hal ini mengatakan bahwa: “saya disarankan berwudhu, saya diminta memberitahukan nama lengkap dan nama ayah. Saya menghadap kiblat, saya meminum air yang sudah di ruqyah, setelah itu sambil memegang plastik, dan pada saat ingin muntah dipersilahkan muntah di dalam plastik yang sudah disediakan.”⁴¹

³⁸Musdar Bustaman Tambusai, Halal-Haram Ruqyah (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hal. 10.

³⁹Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022.

⁴⁰Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022.

⁴¹Wawancara Dengan Rahman Agus Tiyansyah 19 Maret 2022.

Selain itu, pasien yang berbeda dalam hal ini Nur Hasanah mengungkapkan tahapan pelaksanaan ruqyah sebagai berikut: “Saya sudah mencoba berobat ke lokasi lain, namun rasa sakit yang saya alami tidak kunjung hilang sehingga membuat saya mencari alternatif melalui ruqyah dengan harapan sembuh, saya diperintahkan untuk berwudhu, memberikan nama lengkap saya, nama ayah saya, dan petunjuk yang diberikan Muhammad Nasir kepada saya, dan Muhammad Nasir diperiksa untuk melihat apakah kondisi saya memang bermasalah atau tidak. hanya kondisi medis.”⁴²

b. Praktik Ruqyah Luqman Terapi

Ruqyah Sari'yyah adalah terapi yang melibatkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang menyimpang dan ayat-ayat yang memiliki Sunnah Rasulullah SAW,⁴³ Seorang muslim akan melakukan ruqyah syar'iyah untuk melindungi dirinya dan orang lain dari tatapan jahat manusia dan jin, kerasukan kekuatan gaib, penyakit jiwa, dan berbagai kondisi fisik dan jantung.

Selain itu, Ruqyah berupaya memberikan perawatan medis dan intervensi terapeutik bagi mereka yang terkena dampak, gangguan, dan penyakit ini. Salah satu sunnah Ruqyah Syar'iyah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan segala jenis penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit jin.

Salah satu cara untuk merekam data adalah melalui wawancara, yang memerlukan pertanyaan kepada informan yang menjadi fokus penelitian secara pribadi dan tatap muka.⁴⁴ Karena ruqyah syar'iyah pada hakekatnya adalah sesuatu yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap muslim karena setiap kita melakukannya, kita hanya berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan. Ruqyah dapat dilakukan di klinik Terapi Luqman yang kondusif yaitu tenang dan mendukung untuk memberikan hasil yang diinginkan, atau dapat dilakukan di

⁴²Wawancara Dengan Nur Hasanah 17 Maret 2022.

⁴³Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hal. 10.

⁴⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 75.

rumah pasien, tergantung pada preferensi. Tentunya hal ini dilakukan demi kenyamanan pasien.⁴⁵

EFEKTIVITAS DAN RESEPSI SURAT AL-FATIHAH DALAM PRAKTIK RUQYAH STUDI KOMPARASI

1. Efektivitas Surat al-Fatihah Dalam Praktik Ruqyah

Bersandarkan hasil wawancara dan observasi maka praktik ruqyah *Syar'iyah* sudah dilakukan sesuai dengan Rasulullah Muhammad Saw dan para sahabat. Dari sini peneliti menggunakan pendekatan komparasi terkait efektivitas surat al-Fatihah dalam praktik ruqyah *Syar'iyah* terhadap para praktisi di antaranya sebagai berikut yaitu:

a. Efektivitas surat al-Fatihah dalam praktek ruqyah menurut Muhammad Nasir dan pasien.

Tradisi fenomenologis sangat menekankan ketertarikannya pada pengalaman sadar seseorang.⁴⁶ yang mana "Muhammad Nasir menjelaskan ruqyah *Syar'iyah* adalah sebuah teknik terapi penyembuhan atau pengobatan dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Di sini Muhammad Nasir meruqyah menggunakan surat al-Fatihah. Surat al-Fatihah merupakan surat permulaan atau pembukaan kitab, lantaran kitab al-Qur'an di buka dengan surat al-Fatihah. Iblis itu terlampau takut sekali dengan surat al-Fatihah yang mana ketika surat al-Fatihah turun. Iblis seketika berteriak dan mengakibatkan sakit. Oleh karena itu Muhammad Nasir ruqyah pasien dengan surat al-Fatihah di bacakan ke air mineral lalu pasien meminumnya, sehingga ada sebagian pasien langsung muntah, ada yang sering buang air besar atau buang air kecil dan banyak sekali pasien yang merasakan efektif surat al-Fatihah yang sangat luar biasa.⁴⁷ Sehingga banyak sekali pasien pada sembuh dari penyakitnya. pandangan informan ⁴⁸ diantara penyakitnya yaitu:

⁴⁵Wawancara Dengan Rukmana 13 Januari 2022.

⁴⁶Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,... hal. 38.

⁴⁷Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022.

⁴⁸Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hal. 64.

- 1) Pasien punya penyakit depresi, setelah di ruqyah pasien sembuh dari depresinya.
- 2) Hati merasa tidak tenang, setelah di ruqyah hati merasa tenang.
- 3) Emosional, setelah di ruqyah pasien dapat lebih mengontrol emosi.
- 4) Belum menikah, setelah di ruqyah akhirnya mendapatkan jodoh sehingga menikah.
- 5) Pecandu narkoba, setelah di ruqyah akhirnya tidak memakai narkoba lagi.
- 6) Susah meninggal, setelah di ruqyah menjadi mudah meninggal.
- 7) Sering lupa rakaat sholat, setelah di ruqyah menjadi ingat dengan rakaat sholat.
- 8) Gangguan jin, setelah di ruqyah tidak melihat jin lagi dan tidak kesurupan lagi.
- 9) Anak nakal, setelah di ruqyah tidak nakal lagi.
- 10) Bayi rewel, setelah di ruqyah tidak rewel lagi.
- 11) Warung sepi, setelah di ruqyah menjadi ramai dan lain sebagainya.⁴⁹

b. Efektivitas surat al-Fatihah dalam praktik ruqyah menurut Rukmana dan pasien.

Rukmana menjelaskan ruqyah *Syar'iyah* merupakan mendoakan dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an. Rukmana meruqyah menggunakan surat al-Fatihah dengan cara mendengarkan pasien pakai headset dan beliau memabca dalam hati. Di karenakan alasan pertama merasa dirinya baca al-Qur'an kurang Fasih. Kedua tidak terlalu capek. Manusia itu semuanya merupakan suci. Jadi jika ada manusia sakit non medis maupun medis, berarti dia terganggu oleh Iblis, karena tugas Iblis adalah mengganggu manusia. Oleh sebab itu Rukmana meruqyah dengan surat al-Fatihah. fenomena yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat muslim terkait dengan interaksi mereka dengan al-Qur'an.⁵⁰ Yang mana informan mengamalkan surat al-Fatihah untuk pengobatan.

⁴⁹Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022.

⁵⁰Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi al-Qur'an Melalui Rajah: Studi Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung*,... hal. 10.

Sehingga ada sebagian pasien yang merasakan efektivitas surat al-Fatihah yang sangat luar biasa. Oleh sebab itu banyak sekali pasien pada sembuh dari penyakitnya.⁵¹ Di antara penyakitnya yaitu:

- 1) Menghilangkan stress.
- 2) Sering sakit kepala tiba-tiba menjadi sembuh
- 3) Bahu sering terasa sakit dan pegal menjadi sembuh.
- 4) Selalu mimpi buruk menjadi sembuh.
- 5) Susah tidur menjadi sembuh.
- 6) Mudah emosi menjadi sembuh.
- 7) Sering melamun menjadi sembuh.
- 8) Sakit pada jam-jam tertentu menjadi sembuh.
- 9) Selalu merasa was-was menjadi sembuh.
- 10) Sering melihat penampakan menjadi sembuh.
- 11) Sering ngomong sendiri menjadi sembuh.
- 12) Suka berdiam diri di kamar.
- 13) Malas ibadah menjadi sembuh dan lain sebagainya.⁵²

2. Resepsi Surat al-Fatihah dalam Praktek Ruqyah

Menurut pengertian teori resepsi dalam hal ini diperoleh beberapa persepsi di antara beberapa tokoh. bagaikan halnya yang dijelaskan menurut Nyoman Kutha Ratna, maka resepsi berasal dari Bahasa latin, *Recipere* yang maknannya penerimaan (pembaca), menurutnya pembaca merupakan orang yang aktif penting dalam memberi makna kepada sebuah teks, bukan pengarang.⁵³

Resepsi al-Qur'an akhirnya berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya melaksanakan seseorang memiliki suatu persepsi terkait suatu kasus atau kejadian yang berjalan masyarakat muslim mempunyai keyakinan maka kehadiran al-Qur'an tidak saja bagaikan kitab petunjuk (*hudan*), akan tetapi juga bermanfaat secara fungsional yang memiliki kekuatan mistis. Al-Qur'an sendiri memproklamirkan dirinya secara tersurat seperti *shifa' li al-Nas* dan *shifa' lima fi al-*

⁵¹Wawancara Dengan Rukmana 13 Januari 2022.

⁵²Wawancara Dengan Rukmana 13 Januari 2022.

⁵³Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 277.

Sudur. Oleh karena itu, betapa tidak mungkin masyarakat muslim resepsi al-Qur'an sebagai fungsional dan menciptakan amaliah, wirid dan zikir. Hal ini terkemuka dilaksanakan demi mengusir roh jahat (jin), surat *as-Syifa'* (untuk pengobatan) dan sebagainya.

a. Resepsi surat al-Fatihah terhadap ruqyah (Muhammad Nasir dan Pasien).

Bacalah al-Qur'an lantaran ia hendak hadir pada hari kiamat seumpama pemberi *syafa'at* oleh pembacanya dan barang siapa yang mengaji satu huruf saja dari firman Allah Swt, bahwa ia memperoleh satu kebaikan dan satu kebaikan itu hendak dikalikan sepuluh kali lipat. Rasulullah Muhammad Saw tidak mengutarakan *alif lam mim* itu dihitung satu huruf, perihal itu *alif* dihitung satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* pula dihitung satu huruf. Yakin Allah Swt menaikkan derajat. Beberapa manusia terhadap al-Qur'an dengan menjatuhkan derajat kaum yang lain dengannya.⁵⁴

Al-Qur'an itu ringkasan kitab alam semesta yang jumlahnya 124 ribu di ringkas sebagai 4 kitab merupakan Zabur, Taurat, Injil, dan al-Qur'an. Al-Qur'an di ringkas sebagai surat Yasin, surat Yasin di ringkas menjadi surat al-Fatihah. Muhammad Nasir dalam kedudukan spesifik pula resepsi al-Qur'an secara fungsional. Dalam konteks ini, beliau membentuk ayat-ayat suci al-Qur'an seperti terapi atau yang populer dengan sebutan ruqyah. Andaikan Muhammad Nasir membacakan surat al-Fatihah 5 kali dan di tiupkan ke air. Dengan niat pasien di sembuhkan dari segala penyakit medis maupun non medis. Yang mana sebenarnya amalan itu bersandar pada niat dan sebenarnya seseorang akan memperoleh respons sesuai dengan niatnya.⁵⁵

Resepsi Muhammad Nasir tentang surat al-Fatihah merupakan dapat menqobulkan segala hajat, dengan kaidah kita berniat seluruh hajat kita dunia maupun akhirat. Sesudah itu membaca al-Fatihah 11 kali ketika ayat *iyyakana' budu wa iyyakanastain* di baca 11 kali sesudah itu terusan ayat selanjutnya.⁵⁶ Resepsi Muhammad Nasir merupakan suatu bentuk perolehan dan respon atau akibat yang

⁵⁴Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022.

⁵⁵Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022.

⁵⁶Wawancara Dengan Muhammad Nasir 17 Februari 2022.

muncul dari golongan pembaca atau pendengar. Momen menerima, mereaksi, menggunakan, baik memanfaatkannya serupa teks dengan susunan sintaksis ataupun bagaikan sebuah mushaf (kitab) atau apabila sebagai bagian dari kata yang lepas dan memiliki arti sendiri.⁵⁷

b. Resepsi surat al-Fatihah terhadap ruqyah (Rukmana dan Pasien)

Resepsi Rukmana bahwasannya surat al-Fatihah merupakan surat wajib di baca untuk sholat, surat al-Fatihah merupakan surat intinya al-Qur'an, surat al-Fatihah itu bisa untuk di gunakan ruqyah berbagai macam penyakit medis dan non medis. Rasulullah Muhammad Saw berkata: Iblis laknat baginya sempat berteriak menangis sebanyak tiga kali yaitu saat ia di laknat. Saat di utusnya Nabi Muhammad Saw dan saat di turunkan surat al-Fatihah. Sesungguhnya Rasulullah Muhammad Saw bersabda maka surat al-Fatihah obat lantaran racun. Sehingga dengan pertolongan Allah Swt sembuh penyakit tersebut.⁵⁸

Salah satu proses transmisi bermakna yang sangat dinamis kira-kira pendengar teks surat al-Fatihah.⁵⁹ Hal senada juga di jelaskan oleh Ben Nyamin yaitu pasien ruqyah terkait dengan resepsi surat al-Fatihah terhadap ruqyah yang di lakukan Rukmana, Ben Nyamin mengatakan bahwa: "saya mempunyai anak tidak bisa jalan setelah itu saya buat air dengan bacakan surat al-Fatihah, setelah meminum air tersebut dengan izin Allah Swt bisa berdiri dan jalan seketika."⁶⁰

PENUTUP

Pada penelitian artikel dengan judul "PEMBACAAN SURAT AL-FATIHAH DALAM PRAKTIK RUQYAH SYAR'IYYAH (Studi Living Qur'an Pada Klinik Muhammad Nasir dan Klinik Luqman Terapi)", akhirnya peneliti menyimpulkan sebagai berikut yaitu:

Surat al-Fatihah sangat efektif di manfaatkan dalam praktik ruqyah *Syar'iyyah* Muhammad Nasir dan Rukmana. Surat al-Fatihah yaitu salah satu surat

⁵⁷Ahmad Rafiq, "*Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*" dalam *Islam, Tradisi, dan Peradaban*,... hal. 73.

⁵⁸Wawancara Dengan Rukmana 13 Januari 2022.

⁵⁹M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*,... hal. 68.

⁶⁰Wawancara Dengan Ben Nyamin 30 Maret 2022.

dalam al-Qur'an yang luar biasa dan teragung. Selain menjadi "jalan cepat" untuk doa dan hajat dunia akhirat, al-Fatihah juga bisa di manfaatkan untuk menyembuhkan berbagai aspek-aspek penyakit. Al-Fatihah dalam praktik ruqyah *Syar'iyah* sudah dilaksanakan sejak periode Nabi Muhammad Saw. Hal inilah yang membuat motivasi surat al-Fatihah di pakai oleh beberapa praktisi ruqyah hingga saat ini dalam terapi penyembuhan pasien ruqyah. Surat al-Fatihah yang merupakan surat pembuka kitab al-Qur'an dan surat *as-Syifa'* dan bumerang bagi para Iblis. Karena Iblis sangat takut sekali dengan surat al-Fatihah. Hal inilah yang menimbulkan surat al-Fatihah masih terus di pakai dalam klinik Luqman terapi plus dan klinik Muhammad Nasir. Sehingga menyebabkan kebanyakan pasien sembuh dari penyakit yang di deritanya lantaran surat al-Fatihah ini.

penerimaan surat al-Fatihah selama ruqyah. penerimaan pelaku ruqyah, di mana amalannya benar-benar tergantung pada niat dan seseorang benar-benar menerima pahala berdasarkan niatnya. Semua niat kita untuk semua keinginan kita di dunia dan akhirat dipenuhi oleh Surat al-Fatihah. Surat al-Fatihah, surat utama Al-Qur'an, adalah surat yang harus dibaca selama doa. Jika orang mendengarkan risalah Allah SWT, hati mereka akan merasa damai, dan surat al-Fatihah dapat mengobati kondisi medis dan non-medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Cet. 2, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- al-Khdlidi, Shaldh Abdul Fattah, Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Shahih, Sistematis, Lengkap. Jakarta: Maghfirah Pustaka 2017.
- Alwi, Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka 2015.
- Al-Zuhaili, Wahbah, al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu, Damaskus: Dar al-Fikr, 1984.

Amrullah, Abdul Karim, Tafsir al-Azhar Jilid 1, Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 1989.

Bali, Wahid Abdusalam, Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya, Jakarta: Ummul Qura, 2017.

Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Fauzan, Salih bin, I'ānat al-Mustafiz bi Syarḥ Kitāb al-Tawhid, Beirut: al-Muassasah al- Risālah, t.t, Juz 1.

Hamka, Tafsir al-Azhar, Jilid. 1, Jakarta: Gema Insani, 2015.

Kathir, Ibn, Tafsir al-Qur'an al-Azim, Jilid 1, Kairo: Dar al-Hadith, 2002.

Kathir, Ibnu, al-Furqān Baina Auliyā' al-Rahmān Wa Baina Auliyā' al-Syaithān, Riyādh: Dār al-Faḍīlah, t.t, Juz 1.

Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss, Teori Komunikasi Theories of Human Communication, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Mahayana, Maman S., Kitab Kritik Sastra, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Mansur, M., dkk, Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Yogyakarta: TH Press, 2007.

Mansuri, Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, Padang: Akademi Permata, 2014.

Manzhur, Ibnu, Lisān al-'Arab, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t.

Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Jakarta: Kencana, 2014.

Noersalim, Zaini Dahlan dan Ahmad Bahauddin. Al-Qur'an dan Tafisrnya, Jilid I, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Pujileksono, Sugeng, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015.

Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sudjana, Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Bandung: Fakultas Ekonomi UI 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 80.

Syamsuddin, Sahiron. "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Tambusai, Musdar Bustaman, *Halal-Haram Ruqyah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.

Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta Timur: Spirit Media, 2014), cet. 3, hal. 94.

Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.